

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling mulia. Manusia diciptakan sebaik-baik bentuk dan diberikan perlengkapan untuk bertahan hidup seperti otak, nafsu dan hati nurani, yang diberi Allah SWT kepada manusia. Nafsu seks merupakan keinginan yang diberikan Allah SWT kepada manusia yang patut disyukuri dan dipergunakan kepada jalan yang benar. Allah SWT akan menghukum dan melaknat siapa saja yang mempergunakan nafsu seksnya untuk kejahatan dan kemaksiatan.

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial, masalah yang selalu ada di hampir semua negara dan di sepanjang kehidupan manusia. Pada masa lalu umumnya, masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan materi. Kemiskinan juga dapat dikatakan dengan ketidakmampuan seseorang terbatasnya akses (masyarakat) terhadap desa pendidikan, pelayanan kesehatan dan sebagainya.¹

Masalah kemiskinan dipahami dalam gambaran tentang kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Kemiskinan sebagai suatu penyakit sosial yang sangat ditakuti oleh banyak orang yang mengakibatkan timbulnya masalah tuna susila.

¹ Sojono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.320

Pada masyarakat modern, kemiskinan menjadi suatu masalah sosial yang rumit karena sikap yang membenci kemiskinan. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian atau perumahan, tetapi karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Hal ini terlihat di kota-kota besar Indonesia, seperti Jakarta, seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil sehingga lama-kelamaan benda-benda skunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial-ekonomi seseorang, yaitu apakah dia miskin atau kaya. Dengan demikian persoalan mungkin menjadi lain, yaitu tidak adanya pembagian kekayaan yang merata.

Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut arus urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan. Bagi mereka pokok permasalahan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga timbul tuna karya (karena tidak adanya pekerjaan serta keahlian seseorang mengakibatkan peangguran di mana-mana), tuna susila (karena kurang lapangan kerja sehingga terjadi prostitusi/pelacuran diberbagai daerah), dan lain sebagainya. Secara sosiologis, sebab-sebab timbulnya masalah tersebut adalah karena salah-satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi. Kepincangan tersebut akan menjalar ke bidang-bidang lainnya, misalnya, pada kehidupan keluarga yang tertimpa kemiskinan.²

² *Ibid.*,

Menurut sosiolog Soerjono Soekanto, merupakan suatu keadaan ketika seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompoknya dan tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisik dalam kelompoknya tersebut. Adapun yang menjelaskan tentang kemiskinan terdapat dalam al-Qur'an surat al-baqarah ayat 268 dan al-An'am ayat 165, yaitu:

Al-baqarah 286

وَاللَّهُ وَفَضْلًا مِّنْهُ مَغْفِرَةٌ يُعِدُّكُمْ وَاللَّهُ بِالْفَحْشَاءِ وَيَأْمُرُكُمْ الْفَقْرَ يُعِدُّكُمْ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِمُ وَعَسِ

Artinya:

Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.³

Al-an'am 165

رَحِيمٌ لِّغُفُورٍ وَإِنَّهُ الْعِقَابِ سَرِيعٌ رَبُّكَ إِنَّمَا أَتَّكُمْ مَا فِي لِيَبْلُوكُمْ دَرَجَاتٍ

Artinya:

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴

Kemiskinan dalam masyarakat akan mengakibatkan terjadinya kejahatan yang sehingga mengganggu terhadap keamanan dan kestabilan dalam sebuah masyarakat. Dalam hal kemiskinan ini, Rasulullah SAW pernah

³ Asep Usman, Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 42

⁴ *Ibid.*,

bersabda bahwa kemiskinan akan membuat manusia cenderung berbuat kafir. Dampak kemiskinan mengakibatkan masalah sosial seperti perbuatan-perbuatan maksiat (kafir) seperti kekerasan, perampokan, perzinahan, menjual anak sendiri dan bunuh diri, merupakan tindak laindari ujung kemiskinan dari manusia itu sendiri. Sehingga kemiskinan dapat dikatakan akan menimbulkan penyakit-penyakit yang bermacam ragam di tengah-tengah masyarakat.⁵

Dalam banyak penelitian melacur juga merupakan dampak dari kemiskinan mereka yang melacur selalu beralasan kesulitan ekonomi. Padahal melacur dilarang dalam agama karena termasuk kepada perbuatan zina. Allah SWT telah menurunkan peringatan yang amat keras terhadap manusia untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama seperti perbuatan zina. Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32, yaitu:

سَبِيلًا وَسَاءَ فِجْحِشَةً كَانَ إِنَّهُ وَالزَّيْنَى تَقْرَبُوا وَلَا

Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.⁶

Ayat di atas, merupakan peringatan yang amat keras bagi manusia agar tidak mendekati zina, apa lagi sampai berbuat zina. Prostitusi dalam Islam maupun pelecehan seksual merupakan salah satu perbuatan zina dan zina hukumnya haram dan termasuk ke dalam kategori dosa besar. Pelakunya melakukan hubungan suami-istri antara pria dan wanita yang tidak memiliki

⁵ Simanjuntak, *Patologi Sosial*. (Bandung: Transito, 1985), h.164

⁶ Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h.70

ikatan perkawinan yang sah menurut agama yang dapat menghancurkan tatanan kehidupan dan masyarakat. Perbuatan ini sangat di cela oleh agama dan dilaknat oleh Allah SWT dan pelakunya dikenakan hukuman berat yaitu berupa rajam. Agama Islam sangat tegas menghukum orang yang melakukan perzinaan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 2, yaitu:

اللَّهُ دِينَ فِي رَأْفَةٍ بِهَمَاتًا خُذْكُمْ وَلَا جَلْدَ مِائَةً مِنْهُمَا وَاحِدٍ كُلٌّ فَاجِدُوا وَالزَّانِيَةُ
 الْمُؤْمِنِينَ مِنْ طَائِفَةٍ عَذَا بِهِمَا وَلَيْشَهَدَ إِلَّا خِرًا وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَّابُونَ كُنْتُمْ إِنْ

Artinya:

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina. Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.⁷

Dalam hukum positif Indonesia larangan zina termuat dalam KUHP pasal 284 dan para pelakunya diancam dengan hukum penjara.⁸ Menurut Kartini Kartono (1981) masalah pelacur merupakan perbuatan atau perilaku menyimpang yang dapat mengganggu kestabilan hidup dan keharmonisan lingkungan sosial. Masalah prostitusi ini merupakan suatu masalah yang sangat rawan dan kompleks. Oleh sebab itu kegiatan ini memerlukan perhatian dan penanganan yang serius dan menyeluruh dari berbagai aspek seperti moral, sosial, budaya, hukum atau norma adat dan lainnya.

⁷ *Ibid.*, 74

⁸ Neng Jubaedah, *Perzinaan dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia di Tinjau dari Hukum Islam*. (Jakarta: Kencana, 2010), h.70

Dampak perbuatan zina secara agama, adalah mengundang kejahatan dan dosa. Zina mengakibatkan rusaknya rumah tangga, menghilangkan harkat keluarga, memutuskan tali pernikahan, dan membuat buruknya pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Hal ini menyebabkan anak memilih jalan yang sesat, melakukan penyelewengan dan pelanggaran hukum.⁹

Kegiatan prostitusi sebagai gejala yang menimbulkan berbagai akibat yang berbahaya bagi yang bersangkutan, keluarga dan masyarakat. Gejala sosial yang dapat timbul dari kegiatan ini antara lain timbulnya penyakit kelamin, berbagai tindakan kriminalitas dan lain-lain. Sehingga terpaksa dilakukan kebijakan seperti penertiban maupun lokalisasi prostitusi. Penanganan masalah ketunasiswaan secara mantap yang terarah dan terpadu akan dapat mencegah lebih meluas dan berkembangnya masalah tuna susila terutama di kalangan generasi muda.¹⁰

Permasalahan prostitusi atau pelacuran merupakan masalah sosial yang dihadapi oleh negara manapun termasuk Indonesia. Kasus pelacuran terjadi di semua daerah di Indonesia. Sehingga Astuti menunjukkan data tentang pelacuran di Kediri bahkan jumlah pelacur meningkat. Selama tahun 2006-2007, mengalami peningkatan 200%.¹¹ Sementara itu data dari Dinas Sosial Provinsi Sumbar menunjukkan bahwadari tahun 2012 sampai tahun 2015, terjadi peningkatan kasus prostitusi. Tercatat 390 orang terlibat pada tahun

⁹ Yatimin, *Etika Seks dan Penyimpangannya dalam Islam Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*. (Jakarta: Amzah, 2008), h.102-103

¹⁰ Marzuki Umar, Sa'bah, *Seks dan Kita*. (Jakarta: Gema Insan, 1999), h. 89

¹¹ Budi Astuti, *Perbedaan Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Anak yang Tinggal di Lokalisasi dan Non Lokalisasi*. (fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2011), h.2

2012 tahun 2015 tercatat sebanyak 396 kasus prostitusi. Artinya prostitusi ini meningkat sebanyak 0,06% dari pendataan tahun 2012 sampai tahun 2015.¹² Sementara di kota Padang kasus prostitusi yang teramati oleh penulis tidak jauh berbeda dengan data yang di dapat dari Dinas Sosial Provinsi Sumbar.¹³

Dalam penelitian Haris yang berjudul Analisa Kriminologis terhadap Prostitusi Yang Dilakukan Mahasiswi di Malang faktor penyebab terjadi prostitusi tersebut: adanya faktor kesenangan 20% faktor ekonomi 50%, faktor lingkungan 30%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adalah salah satu masalah menarik bagi peneliti maka penulis tertarik untuk meneliti apakah data di atas memang benar karena ekonomi, faktor penyebab pelaku prostitusi terjun ke dunia prostitusi. Kalau memang benar karena faktor ekonomi, faktor ekonomi seperti apa sehingga mereka terjerumus ke dalam dunia prostitusi. Untuk lebih jelasnya permasalahan akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul:

Fenomena Prostitusi di Kota Padang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah di atas, penulis mempertanyakan apa masalah prostitusi yang ada di kota Padang?

2. Batasan Masalah

Untuk pembahasan ini lebih terarah, maka penulis membatasi pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

¹² Dinas Sosial Provinsi Sumbar, 2016

¹³ Dinas Sosial Kota Padang, 2016

- a. Kategori prostitusi yang ada di Kota Padang.
- b. Faktor penyebab terjadinya prostitusi di Kota Padang.
- c. Upaya penanggulangan prostitusi oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah di Kota Padang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui:
 - a. Kategori prostitusi yang ada di kota Padang.
 - b. Faktor penyebab terjadinya prostitusi di Kota Padang.
 - c. Upaya penanggulangan masalah prostitusi oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah di Kota Padang.
2. Kegunaannya adalah untuk:
 - a. Kegunaan Akademis
 - 1) Sebagai acuan dan referensi bagi para peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.
 - 2) Sebagai bahan informasi dan sekaligus pemahaman penulis sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam
 - 3) Menambah wawasan bagi pembaca dan seluruh mahasiswa khususnya fakultas Dakwah
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi pendidik, orang tua dan masyarakat dalam mendidik anak.

- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi para pelaku prostitusi untuk memperoleh hidup yang baik dari sebelumnya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai dampak yang mendasar terhadap bahaya praktek prostitusi bagi diri sendiri, keluarga, keturunan, dan masyarakat.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini nantinya, maka penulis akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

FenomenaProstitusi :gejala-gejala yang dapat disaksikan secara nyata ditengah masyarakat tentang kegiatan melacur yang bertujuan ekonomi yang dilakukan dengan sengaja ditempat-tempat tertentu seperti di hotel, tempat rekreasi dan lain-lain.Umumnya mereka mendapatkan uang setelah melakukan hubungan badan. Prostitusi atau wanita tuna susila adalah penyerahan diri dari wanita kepada banyak laki-laki dengan pembayaran.¹⁴ Maksud penulis yaitu orang atau oknum yang berprofesi sebagai prostitusi yang mendapatkan penghasilan/uang setelah melakukan pekerjaannya.

¹⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali, 1981), h.209

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas, adalah gambaran perbuatan orang atau oknum yang berkaitan dengan pelacuran kategori, penyebab, dan penyelesaian yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah kota Padang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang utuh dan jelas tentang penelitian ini, maka penulis susun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Berisikan landasan teori tentang gambaran umum prostitusi, bentuk prostitusi, ciri-ciri prostitusi, penyebab prostitusi dan upaya penanggulangannya.
- BAB III : Metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang berisi tentang bentuk prostitusi, faktor penyebab terjadinya prostitusi, bentuk penanggulangan masalah prostitusi oleh pemerintah dan masyarakat di Kota Padang.
- BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.